

## LANDASAN EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Wigan Anggit Utomo<sup>1</sup>, Sri Sumartiningsih<sup>2</sup>, Agus Yuwono<sup>3</sup>

Universitas Negeri Semarang

[wigan@students.unnes.ac.id](mailto:wigan@students.unnes.ac.id), [sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id](mailto:sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id), [agusyuwono@mail.unnes.ac.id](mailto:agusyuwono@mail.unnes.ac.id)

081902877744, 081575031256, 081325530063

### Abstrak (Indonesia)

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Artikel ini berfokus pada bagaimana investasi pendidikan yang efektif dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan lapangan kerja. Masalah utama yang dibahas dalam artikel ini mencakup ketidakmerataan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, efektivitas alokasi anggaran pendidikan, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Selain itu, artikel ini mengevaluasi tantangan-tantangan dalam implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi ekonomi, seperti kurangnya kapasitas manajerial di tingkat daerah dan resistensi terhadap inovasi dalam metode pengajaran. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan dan ekonomi serta menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan pasar kerja. Data yang digunakan dalam analisis ini mencakup literatur terdahulu serta statistik dari Badan Pusat Statistik dan World Bank yang menunjukkan bahwa peningkatan investasi pendidikan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun anggaran pendidikan di Indonesia telah meningkat, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih transparan dan kolaboratif. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam perumusan serta implementasi kebijakan pendidikan yang inovatif dan adaptif. Dengan demikian, pendidikan dapat berfungsi sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

### Abstrak (Inggris)

*Education is one of the main pillars supporting economic growth in Indonesia, primarily through improving human resources quality. This article focuses on how effective educational investment can contribute to economic growth, enhance productivity, and create job opportunities. The main issues discussed in this article include unequal access to education between urban and rural areas, the effectiveness of educational budget allocation, and the relevance of the curriculum to industry needs. Additionally, this article evaluates challenges in implementing economically oriented educational policies, such as the lack of managerial capacity at the regional level and resistance to innovation in teaching methods. The aim of this article is to explore the relationship between education and the economy and to provide policy recommendations that can support the development of a better and more relevant educational system aligned with labor market demands. The data used in this analysis includes previous literature and statistics from the Central Bureau of Statistics and the World Bank, indicating that increased educational investment has a positive impact on economic growth and job creation. The main findings show that although Indonesia's education budget has increased, its effectiveness in improving educational quality and access still requires enhancements through a more transparent and collaborative approach. To address these challenges, active participation from the government, society, and the private sector is needed in formulating and implementing innovative and adaptive educational policies. Thus, education can serve as a driving force for sustainable and inclusive economic development in Indonesia.*

### Sejarah Artikel

Submitted: 18 Desember 2024

Accepted: 23 Desember 2024

Published: 24 Desember 2024

### Kata Kunci

Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah.

### History Artikel

Submitted: 18 Desember 2024

Accepted: 23 Desember 2024

Published: 24 Desember 2024

**Keywords:** Education, economic growth, government policy

## Pendahuluan

Pembangunan pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan manusia, memperluas perspektif seseorang, meningkatkan kualitas hidup, dan memastikan kemajuan ekonomi dan sosial (Upadhyay, 2022). Menurut Anas dkk. (2022), pendidikan yang berkualitas dapat berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, pemahaman tentang landasan ekonomi dalam pembangunan pendidikan menjadi sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif.

Data dari Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan di Indonesia masih rendah, dengan angka partisipasi kasar (APK) untuk pendidikan tinggi hanya mencapai 36,2% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu yang berpotensi untuk berkontribusi terhadap perekonomian tidak mendapatkan akses pendidikan yang memadai. Menurut Cakranegara (2020), untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan investasi dalam sektor pendidikan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga akan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik dan meningkatkan daya saing nasional.

Araki (2020) menekankan pentingnya pendidikan dalam menciptakan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri akan membuat lulusan lebih tangguh terhadap tantangan kerja. Beberapa contoh kasus yang telah terjadi salah satunya adalah penerapan program pendidikan vokasi yang berhasil menciptakan tenaga kerkerja yang siap jadi di beberapa daerah di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang sesuai ekonomi dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi.

Dalam konteks global, Abril (2022) mencatat bahwa negara-negara yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan mereka juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Misalnya, negara-negara Skandinavia yang memiliki sistem pendidikan yang kuat dan inklusif, mampu mencapai kesejahteraan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk belajar dari pengalaman negara lain dan menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan yang berorientasi pada ekonomi.

Kesenjangan terjadi antara kondisi ideal dan realita, pembangunan pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan aspek ekonomi. Meskipun terdapat kemajuan dalam akses pendidikan, kualitas pendidikan masih menjadi masalah yang signifikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021) angka partisipasi kasar pendidikan dasar mencapai 97,5%, namun hanya 70% siswa yang berhasil menyelesaikan pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan hasil pendidikan yang dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan.

Fenomena ini tidak terlepas dari kondisi ekonomi yang mempengaruhi keputusan pendidikan masyarakat. Dalam laporan oleh Anas dkk. (2022), disebutkan bahwa fluktuasi ekonomi yang terjadi di Indonesia, terutama selama masa pandemi COVID-19, telah menyebabkan penurunan pendapatan keluarga, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Banyak orang tua yang terpaksa menarik anak-anak mereka dari sekolah untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus, di mana pendidikan yang berkualitas menjadi semakin sulit dijangkau oleh keluarga berpenghasilan rendah.

Kualitas dari pendidikan itu sendiri di Indonesia juga dipengaruhi oleh distribusi sumber daya yang tidak merata. Menurut Kusuma (2020), daerah-daerah terpencil banyak yang masih kurang dalam hal fasilitas pendidikan, guru berkualitas, dan teknologi. Hal tersebut membuka kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kualitas dari pendidikan yang diterima oleh siswa di pedesaan tidaklah sebaik daerah perkotaan.

Data dari World Bank (2019), menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan di Indonesia masih rendah, dengan hanya sekitar 3,6% dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang dialokasikan untuk pendidikan. Angka ini jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD, yaitu 5% dari PDB. Jumlah investasi yang kecil menurunkan kualitas pendidikan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang disebutkan di atas, ada gap fenomena yang perlu diatasi agar pembangunan pendidikan dapat berlanjut dan berhasil.

Dalam konteks global, pendidikan dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi. Apostu dkk. (2022) menekankan pentingnya pendidikan dalam menciptakan inovasi dan kewirausahaan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tanpa adanya dukungan yang memadai dari pemerintah dan masyarakat, potensi pendidikan sebagai penggerak ekonomi tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi gap fenomena yang ada agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan korelasi antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, beberapa masih mempunyai gap penelitian yang layak untuk dieksplorasi. Salah satu gap yang cukup signifikan adalah kurangnya kajian yang secara khusus menguraikan pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat lokal atau daerah di Indonesia. Sebagian besar studi berkaitan dengan analisis makro ekonomi, sementara dinamika pendidikan dan ekonomi pada tingkat lokal biasanya ditinggalkan begitu saja.

Sebagai contoh, penelitian oleh Maneejuk dan Yamaka (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan tinggi dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, namun tidak banyak yang membahas bagaimana faktor-faktor lokal, seperti budaya dan kebijakan daerah, mempengaruhi hasil pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan konteks lokal dalam analisis hubungan antara pendidikan dan ekonomi.

Selain itu, gap penelitian juga terlihat dalam pemahaman tentang peran teknologi dalam pendidikan dan dampaknya terhadap ekonomi. Dalam era digital, pendidikan 4.0 menjadi semakin relevan, namun banyak penelitian masih berfokus pada pendidikan tradisional tanpa mempertimbangkan bagaimana inovasi teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan, pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi (Costan dkk., 2021). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dan dampaknya terhadap hasil belajar serta keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja.

Lebih jauh lagi, penting untuk mengeksplorasi dampak kebijakan pendidikan yang ada terhadap hasil ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Goczek dkk. (2021), menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, namun masih sedikit yang membahas bagaimana kebijakan pemerintah, seperti program beasiswa atau pelatihan guru, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil ekonomi. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pendidikan dalam konteks ekonomi Indonesia.

Akhirnya, terdapat kebutuhan untuk penelitian yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan, ketidaksetaraan sosial, dan pertumbuhan ekonomi. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat mengurangi ketidaksetaraan, namun masih sedikit yang membahas bagaimana ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan kompleks ini dan bagaimana kebijakan pendidikan dapat dirancang untuk mengatasi ketidaksetaraan sambil mendorong pertumbuhan ekonomi.

## Rumusan Masalah

Pembangunan pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi sering kali menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang kompleks. Salah satu isu sentral dalam konteks ini adalah bagaimana alokasi sumber daya ekonomi yang terbatas dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Anas dkk. (2022) ketidakstabilan ekonomi di Indonesia yang berkepanjangan telah memperburuk akses terhadap pendidikan berkualitas, sehingga menghasilkan disparitas yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Rumusan masalah dalam artikel ini mencakup pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana hubungan antara investasi pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan anggaran pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
- 3) Bagaimana peran pendidikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran?
- 4) Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi ekonomi?

## Tujuan

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep landasan ekonomi dalam pembangunan pendidikan. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.  
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu studi oleh (Bah, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena meningkatkan human capital. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak pendidikan terhadap perekonomian.
- 2) Mengidentifikasi tantangan dalam alokasi sumber daya pendidikan.  
Salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan pendidikan adalah alokasi sumber daya yang tidak merata. Menurut Madhakomala dkk. (2022) pendidikan yang tidak berimbang, rendahnya mutu sarana dan prasarana merupakan tantangan yang dihadapi pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat alokasi sumber daya pendidikan secara efektif.
- 3) Mengevaluasi dampak pendidikan terhadap lapangan kerja.  
Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai. Berdasarkan studi oleh (Pal, 2023) pendidikan memainkan peran penting dalam membuka peluang kerja. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap penciptaan lapangan kerja di Indonesia.
- 4) Menyusun rekomendasi kebijakan untuk pengembangan pendidikan.  
Dengan memahami hubungan antara pendidikan dan ekonomi, artikel ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat membantu pemerintah dalam merumuskan strategi pembangunan pendidikan yang lebih efektif. Rekomendasi ini diharapkan dapat mencakup aspek-aspek seperti peningkatan anggaran pendidikan, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian dan Konsep Pembangunan Pendidikan**

Pembangunan merupakan suatu status superior yang ingin dicapai oleh manusia, meliputi berbagai dimensi sosial ekonomi dan politik seperti kemiskinan, kesenjangan, pengangguran, kebebasan, demokrasi, martabat, dan harga diri (Semasinghe, 2020). Pembangunan yang efisien dapat mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan hasil ekonomi, dan kesejahteraan sosial dengan analisis benefit-cost yang menyeluruh (Lomborg, 2023). Pembangunan yang efisien bertujuan mencapai status superior manusia dengan mengoptimalkan sumber daya untuk mengatasi berbagai isu sosial, ekonomi, dan politik, serta meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

Pendidikan adalah proses yang memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan nilai melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, dan diskusi, baik secara formal maupun informal, yang berdampak pada cara berpikir, merasa, atau bertindak seseorang (Aly, 2023). Pendidikan meningkatkan keterampilan kognitif dan non-kognitif, meningkatkan produktivitas, dan membantu individu mendapatkan karir lebih baik, memerangi pengucilan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Lott dkk., 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi individu, produktivitas, kesejahteraan, serta mendorong inklusi sosial dan pencapaian karir yang lebih baik.

Pembangunan pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Definisi ini mengacu pada upaya sistematis untuk mengembangkan sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut Abril (2022), pembangunan pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan akses, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi pada hasil. Hal ini penting karena pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di pasar global.

Tujuan utama dari pembangunan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Dalam konteks ekonomi, pendidikan berperan sebagai pendorong inovasi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Pal, 2023), investasi pendidikan mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, meningkatkan produktivitas, menghasilkan upah yang lebih tinggi, dan mendorong pembangunan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya investasi sosial, tetapi juga investasi ekonomi yang strategis.

Pentingnya pembangunan pendidikan dalam konteks ekonomi juga tercermin dalam berbagai indikator pembangunan manusia. Menurut laporan United Nations Development Programme (2022) negara-negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih baik. IPM yang tinggi berhubungan erat dengan kualitas hidup yang lebih baik, yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, pembangunan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari agenda pembangunan ekonomi. Keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi, di mana pendidikan yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendukung pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik.

### **Landasan Ekonomi dalam Pembangunan Pendidikan**

Landasan ekonomi dalam pembangunan pendidikan mencakup berbagai teori ekonomi yang menjelaskan bagaimana pendidikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu teori yang relevan adalah teori human capital, yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu. Data dari (Zapletal dkk., 2022), pendidikan meningkatkan nilai ekonomi individu dengan meningkatkan tingkat output ekonomi sebesar 4-7% per orang setiap tahun. Hal ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa negara-negara dengan investasi pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari perspektif inovasi. Apostu dkk. (2022) menekankan bahwa pendidikan yang baik memfasilitasi pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk inovasi dan kewirausahaan. Inovasi, pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan produk dan layanan baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai pendorong utama bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Statistik menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tahun dalam pendidikan rata-rata dapat meningkatkan PDB per kapita sebesar 10% (Maneejuk & Yamaka, 2021). Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap ekonomi. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Menurut Hayati & Aiuby (2023), pendidikan meningkatkan produktivitas dengan mengungkap 80-90% kemampuan dan kompetensi seseorang yang mengarah pada peningkatan kesempatan kerja, sehingga dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dalam masyarakat.

Contoh konkret dapat dilihat di negara-negara Asia Tenggara, di mana investasi dalam pendidikan telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Negara-negara seperti Singapura dan Malaysia telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan mereka, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan daya saing global mereka (Kusuma, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, landasan ekonomi dalam pembangunan pendidikan sangat penting untuk dipahami. Teori-teori ekonomi yang relevan memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana pendidikan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pengurangan kemiskinan. Keterkaitan antara pendidikan dan ekonomi harus menjadi perhatian utama dalam perumusan kebijakan pembangunan pendidikan di berbagai negara.

## **Pembahasan**

### **Analisis Hubungan Investasi Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi dalam pendidikan telah lama diakui sebagai salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Anas dkk. (2022), negara-negara yang berinvestasi lebih banyak dalam pendidikan cenderung menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Data dari World Bank (2019) menunjukkan bahwa setiap tambahan tahun pendidikan dapat meningkatkan pendapatan individu sebesar 10% per tahun, yang menciptakan dampak positif pada perekonomian secara keseluruhan.

Statistik menunjukkan bahwa Indonesia, misalnya, mengalami peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Pada tahun 2021, PDB Indonesia tumbuh sebesar 3,69% setelah mengalami kontraksi selama tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi juga dipengaruhi oleh

peningkatan kualitas pendidikan yang memungkinkan tenaga kerja untuk beradaptasi dengan tantangan baru di pasar kerja (Badan Pusat Statistik, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan individu tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja baru dan memfasilitasi inovasi.

Contoh kasus yang relevan adalah program pendidikan vokasi di Indonesia yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dan kebutuhan industri. Program ini telah terbukti meningkatkan employability lulusan dan mempercepat pertumbuhan sektor-sektor tertentu, seperti teknologi informasi dan manufaktur. Menurut Kusuma (2020), daerah-daerah yang menerapkan pendidikan vokasi dengan baik mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja ekonomi regionalnya.

Namun, meskipun ada hubungan positif antara investasi pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, tantangan tetap ada. Beberapa daerah di Indonesia masih menghadapi masalah akses dan kualitas pendidikan yang rendah, yang dapat menghambat potensi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan pendidikan yang ada dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat untuk memastikan bahwa investasi pendidikan memberikan hasil yang optimal (Triyani, 2021).

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara investasi pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sangat kompleks dan krusial. Dengan meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, negara dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih kompetitif dan inovatif, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **Evaluasi Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendidikan**

Penggunaan anggaran pendidikan yang efektif merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan. Di Indonesia, anggaran pendidikan telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencapai 20% dari total anggaran negara, sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, efektivitas penggunaan anggaran ini masih menjadi sorotan. Menurut Nuryana dkk. (2020), meskipun alokasi anggaran meningkat, hasil yang dicapai belum sebanding dengan investasi yang dilakukan.

Menurut studi dari Suryadarma (2012), pengeluaran untuk pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan memiliki efek positif yang signifikan pada tingkat pendaftaran sekolah di daerah-daerah yang memiliki tingkat korupsi rendah, di mana dana dapat dikelola dengan baik dan dialokasikan secara efektif untuk mendukung infrastruktur, tenaga pendidik, dan fasilitas sekolah, tetapi tidak menunjukkan efek yang signifikan di daerah-daerah dengan tingkat korupsi tinggi, karena penyalahgunaan anggaran, penggelapan dana, dan kurangnya akuntabilitas menyebabkan alokasi anggaran pendidikan tidak sampai pada sasaran yang seharusnya. Indonesia masih perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan mencakup pentingnya transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana. Pengawasan yang ketat terhadap penggunaan anggaran dapat membantu memastikan bahwa dana digunakan untuk tujuan yang tepat. Selain itu, pelatihan bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan tentang manajemen keuangan juga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran (Sudarsana dkk., 2020).

Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengawasan penggunaan anggaran pendidikan juga tidak dapat diabaikan. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran memperkuat efektivitas dan keberlanjutan proses penggunaan anggaran yang baik (Murphy dkk., 2023). Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berperan aktif dalam proses pembangunan pendidikan.

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap penggunaan anggaran pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan alokasi anggaran, tantangan dalam hal efektivitas dan efisiensi tetap ada. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk

memastikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan dalam pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

## **Peran Pendidikan dalam Penciptaan Lapangan Kerja**

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam penciptaan lapangan kerja, terutama di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Dengan meningkatnya permintaan untuk keterampilan yang lebih tinggi, pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan di pasar kerja. Menurut Apostu dkk. (2022) pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan individu tetapi juga mendorong inovasi dan kewirausahaan yang diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Analisis dampak pendidikan terhadap sektor-sektor pekerjaan menunjukkan bahwa lulusan pendidikan tinggi memiliki peluang kerja yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan pendidikan menengah. Data dari Badan Pusat Statistik (2021), mencatat bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan pendidikan tinggi jauh lebih rendah, yaitu sekitar 5% dibandingkan dengan 10% untuk lulusan pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi berkontribusi signifikan terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan kualitas tenaga kerja.

Testimoni dari lulusan pendidikan tinggi juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam meningkatkan prospek kerja. Banyak lulusan menyatakan bahwa keterampilan yang mereka peroleh selama masa studi sangat relevan dengan tuntutan pekerjaan saat ini. Misalnya, seorang lulusan program teknik dari Universitas Indonesia menyatakan bahwa pelatihan praktis yang diberikan selama kuliah sangat membantunya dalam mendapatkan pekerjaan di perusahaan multinasional (Widarni & Bawono, 2023).

Namun, tantangan tetap ada dalam menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki lulusan. Sektor-sektor tertentu, seperti teknologi informasi dan kesehatan, mengalami kekurangan tenaga kerja terampil, sementara sektor lainnya masih menghadapi masalah *overqualified workers*. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar (Goczek dkk., 2021).

Dapat disimpulkan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penciptaan lapangan kerja. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum, negara dapat mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **Tantangan Implementasi Kebijakan Pendidikan**

Implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Menurut Feldmann (2020), ketidakmerataan ini mengakibatkan kesenjangan dalam hasil pendidikan, yang berdampak pada kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah tertentu. Di banyak daerah terpencil, fasilitas pendidikan yang tidak memadai dan kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas menjadi hambatan besar bagi pencapaian pendidikan yang optimal (Anas dkk., 2022).

Selain itu, tantangan dalam hal pendanaan juga menjadi isu penting. Meskipun alokasi anggaran pendidikan meningkat, banyak daerah yang belum dapat mengelola dan memanfaatkan dana tersebut secara efektif. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya kapasitas manajerial di tingkat daerah dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan anggaran (Kartika, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi

pengelola pendidikan di tingkat daerah untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara efisien.

Satu lagi tantangan yang signifikan adalah resistensi terhadap perubahan dalam sistem pendidikan. Banyak institusi pendidikan masih terjebak dalam metode pengajaran yang konvensional dan kurang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Ini mengakibatkan lulusan yang dihasilkan tidak siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah (Costan dkk., 2021). Untuk mengatasi hal ini, penting untuk mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran, serta memperkenalkan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah perlu lebih mendengarkan masukan dari masyarakat dan melibatkan mereka dalam proses perumusan kebijakan pendidikan. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta dapat membantu dalam penyediaan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Secara keseluruhan, tantangan dalam implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Dengan mengatasi isu-isu ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

## Penutup

### Kesimpulan

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Melalui investasi yang tepat, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang berkontribusi pada produktivitas, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja. Studi ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara peningkatan kualitas pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Meskipun terdapat upaya peningkatan anggaran pendidikan oleh pemerintah, tantangan signifikan masih ada, termasuk ketidakmerataan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan anggaran pendidikan. Selain itu, kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri menyebabkan lulusan tidak sepenuhnya siap menghadapi persaingan di pasar kerja. Dengan demikian, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak untuk memastikan bahwa pendidikan dapat berfungsi sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, pemerintah perlu meningkatkan transparansi dan efektivitas alokasi anggaran pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil. Kurikulum juga harus diperbarui agar lebih relevan dengan kebutuhan industri melalui kolaborasi dengan sektor swasta. Penggunaan teknologi dalam pengajaran perlu ditingkatkan, sementara partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan pendidikan harus diperkuat untuk memastikan pengelolaan pendidikan yang optimal dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

Abril, J. M. V. (2022). Education and international development: An introduction, 2nd edition. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 53, 728–729. <https://doi.org/10.1080/03057925.2022.2057663>

- Aly, F. A. (2023). Education & Professional Development. *Egyptian Journal of Nursing and Health Sciences*. <https://doi.org/10.21608/ejnhs.2023.292136>
- Anas, T., Hill, H., Narjoko, D., & Putra, C. (2022). The Indonesian Economy in Turbulent Times. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 58, 241–271. <https://doi.org/10.1080/00074918.2022.2133344>
- Apostu, S.-A., Mukli, L., Panait, M., Gigauri, I., & Hysa, E. (2022). Economic Growth through the Lenses of Education, Entrepreneurship, and Innovation. *Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.3390/admsci12030074>
- Araki, S. (2020). Educational Expansion, Skills Diffusion, and the Economic Value of Credentials and Skills. *American Sociological Review*, 85, 128–175. <https://doi.org/10.1177/0003122419897873>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/11/26/d077e67ada9a93c99131bcde/statistiks-of-education-2021.html>
- Bah, I. A. (2023). The relationship between education and economic growth: A cross-country analysis. *Research, Society and Development*. <https://doi.org/10.33448/rsd-v12i5.40522>
- Cakranegara, P. (2020). *Digital as the Future of Indonesia Economy Growth*. 17, 179–183. <https://doi.org/10.31334/BIJAK.V17I2.1009>
- Costan, E., Gonzales, G. G., Gonzales, R., Enriquez, L., Costan, F., Suladay, D., Atibing, N. M., Aro, J. L., Evangelista, S. S., Maturan, F., Selerio, E. F., & Ocampo, L. (2021). Education 4.0 in Developing Economies: A Systematic Literature Review of Implementation Barriers and Future Research Agenda. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su132212763>
- Feldmann, H. (2020). Economic Freedom and People's Regard for Education. *Social Indicators Research*, 154, 235–256. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02555-w>
- Fernandez-Pol, J. E., & Harvie, C. (2020). *A Bird's-eye View of the Economy and Economics*. 1–25. [https://doi.org/10.1007/978-981-15-1652-8\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-15-1652-8_1)
- Goczek, Ł., Witkowska, E., & Witkowski, B. (2021). How Does Education Quality Affect Economic Growth? *Sustainability*, 13. <https://doi.org/10.3390/SU13116437>
- Hayati, M., & Aiuby, H. (2023). The Role of Education in Productivity of Human Resources and Increasing Job Opportunities. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i1.468>
- Kartika, R. (2020). The problem of poor student education: Capital limitation & decision making in higher education. *Journal of Systems and Software*, 16, 1–18. <https://doi.org/10.21831/JSS.V16I1.32268>
- Kusuma, P. (2020). *THE IMPACT OF EDUCATION ON REGIONAL ECONOMIC PERFORMANCE IN INDONESIA*. 4. <https://doi.org/10.29040/IJEBAR.V4I03.1210>
- Lomborg, B. (2023). Save 4.2 Million Lives and Generate \$1.1 Trillion in Economic Benefits for Only \$41 Billion: Introduction to the Special Issue on the Most Efficient Policies for the Sustainable Development Goals. *Journal of Benefit-Cost Analysis*. <https://doi.org/10.1017/bca.2023.32>
- Lott, C., Carmona, F., Van de Voorde, P., Lockey, A., Kuzovlev, A., Breckwoldt, J., Nolan, J. P., Monsieurs, K. G., Madar, J., Turner, N., Scapigliati, A., Pflanzl-Knizacek, L., Conaghan, P., Biarent, D., & Greif, R. (2020). [Education]. *Notfall & Rettungsmedizin*, 23(4), 260–262. <https://doi.org/10.1007/s10049-020-00723-6>
- Madhakomala, R., Hakim, M., & Syifauzzuhrah, N. (2022). PROBLEMS OF EDUCATION IN INDONESIA AND ALTERNATIVE SOLUTIONS. *International Journal of Business, Law, and Education*. <https://doi.org/10.56442/ijble.v3i3.64>

- Maneejuk, P., & Yamaka, W. (2021). The Impact of Higher Education on Economic Growth in ASEAN-5 Countries. *Sustainability*, 13. <https://doi.org/10.3390/SU13020520>
- Murphy, J. W., Evans, S., & Minutti-Meza, M. (2023). Introduction: Participatory Budgeting as Community-Based Work. *American Behavioral Scientist*, 67, 467–475. <https://doi.org/10.1177/000276422211086960>
- Nuryana, Z., Nurcahyati, I., Rahman, A., Setiawan, F., & Fadillah, D. (2020). The Challenges and Solutions of Teachers' Problems to Achieve Education Golden Era. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 583–590. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080230>
- Pal, L. C. (2023). Impact of Education on Economic Development. *Khazanah Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/kp.v5i1.25199>
- Semasinghe, W. (2020). Development, what does it really mean? *Zeszyty Naukowe Uniwersytetu Szczecińskiego. Acta Politica*. <https://doi.org/10.18276/ap.2020.49-05>
- Sudarsana, I., Abdussakir, A., Yuniningsih, Y., Kustini, K., Sari, A. I., Wikansari, R., Afrianto, J., Susena, K. C., Dharmawan, I., Agung, I., & Suleman, A. (2020). *The Economy Society Improvement for Supporting Education in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-6-2020.2300643>
- Suryadarma, D. (2012). How corruption diminishes the effectiveness of public spending on education in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48, 100–185. <https://doi.org/10.1080/00074918.2012.654485>
- Triyani, T. H. (2021). Causality Between Higher Education With Economic Growth In Indonesia. *Media Trend*. <https://doi.org/10.21107/MEDIATREND.V16I1.7780>
- United Nations Development Programme. (2022). *Human Development Report 2021/2022*. <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index>
- Upadhyay, A. (2022). A study on the Role of Education in various facets of Human Development. *International Journal of Management and Development Studies*. <https://doi.org/10.53983/ijmds.v11n05.003>
- Widarni, E., & Bawono, S. (2023). Investigating the Role of Education in Stability of Work Participation in Economic Shocks from the Asian Financial Crisis to the Covid 19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.811>
- World Bank. (2019). *Indonesia Economic Quarterly: Investing in People*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-quarterly>
- Zapletal, L., Guzoňová, V., Rojšl, J., & Lengyelfalusy, T. (2022). EDUCATION IS A RETURNABLE INVESTMENT FOR BOTH INDIVIDUALS AND THE WHOLE SOCIETY. 12. <https://doi.org/10.33543/1202262269>